

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses interaksi antara manusia dan lingkungannya yang berlangsung secara sadar, terus-menerus dan terencana guna mengembangkan segala potensi yang dimiliki, baik jasmani maupun rohani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹ Pada hakikatnya pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses dan hasil, pendidikan sebagai suatu proses yakni serangkaian interaksi manusia dengan lingkungannya yang dilakukan secara sengaja dan terus menerus. Pendidikan sebagai suatu hasil yakni merujuk kepada perubahan positif dan kemajuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, pendidikan sebagai wadah pengembangan segala potensi yang dimiliki anak.

Pendidikan secara luas diartikan sebagai pengembangan pribadi dalam segala aspek-aspeknya. Pengembangan pribadi yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan, dan oleh orang lain (orang tua dan guru). Adapun segala aspek yang dimaksud mencakup aspek jasmani, akal, dan hati.²

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 38.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, baik itu keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Lingkungan keluarga merupakan unit dasar dalam pendidikan anak, orang tua harus melakukan pembinaan kepada anak-anaknya dengan memberikan didikan, bimbingan, dan pengawasan yang tepat. Orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya di rumah terutama dalam pendidikan ibadah anak. Hal ini seharusnya menjadi perhatian penting bagi orang tua agar lebih memperhatikan pemberian pendidikan kepada anak.

Ibadah dapat dipahami sebagai wujud penghambaan makhluk kepada Allah SWT yang didasari rasa syukur atas nikmat yang dikaruniakan serta untuk memperoleh ridha-Nya dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.³ Ibadah merupakan suatu bukti penghambaan makhluk kepada Tuhannya dengan menjalankan segala yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang-Nya.

Ibadah sebagai bentuk komunikasi langsung antara seorang hamba dengan Tuhannya. Ibadah menjadikan diri selalu merasa dekat dengan Allah SWT dan menambah kecintaan kepada-Nya, salah satunya dengan melaksanakan shalat. Ketaatan ibadah seorang anak biasanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya yang menyangkut peran orang tuanya, baik itu berupa didikan, bimbingan, serta pengawasan. Ketika orang tua memberikan pendidikan dan pembiasaan ibadah yang baik, maka secara tidak langsung akan membentuk ketaatan anak dalam beribadah. Begitu sebaliknya, ketika dalam lingkungan keluarga itu orang tuanya

³ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 1.

kurang atau tidak memberikan pembiasaan ibadah pada anak, maka ketaatan beribadah tidak akan terbentuk dalam diri anak.

Sekarang banyak orang tua yang kurang memperhatikan ibadah anak-anaknya. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua terhadap ilmu agama atau karena orang tuanya terlalu sibuk bekerja yang terkadang membuat orang tua lupa akan kewajiban mendidik anak-anaknya. Padahal pendidikan agama bagi seorang anak merupakan tanggung jawab orang tua, salah satu pendidikan agama yang terpenting dan harus diupayakan adalah pendidikan shalat.

Shalat merupakan ibadah yang vital sebagai wujud pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT. Dalam Islam shalat merupakan ibadah yang diawali dengan takbiratul ihram dan ditutup dengan salam berdasarkan syarat dan hukum yang telah ditentukan. Adapun menurut ahli tasawuf, shalat merupakan bentuk penundukkan jiwa dan raga dihadapan Allah SWT sehingga menimbulkan rasa takut, tunduk, dan kesadaran atas keagungan-Nya. Shalat menjadikan seorang hamba dapat merasakan besarnya keagungan dan kekuasaan Allah SWT.⁴

Kedudukan shalat dalam Islam sangat vital yang tidak dapat disamakan oleh ibadah lain. Shalat termasuk salah satu dari lima rukun Islam. Shalat merupakan tiang agama, yang agama tidak bisa tegak kecuali dengan shalat, apabila shalat tidak didirikan maka hilanglah agama secara keseluruhannya.⁵

⁴ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Kitab Lengkap Panduan Shalat* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), 81–82.

⁵ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, 37.

Keutamaan shalat lainnya sebagaimana dalam hadits Nabi SAW yang diriwayatkan Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ

Hadits ini menunjukkan betapa pentingnya shalat bagi seorang muslim, karena amalan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba kelak di hari Kiamat adalah shalatnya. Apabila shalatnya baik, maka baik pula seluruh amalnya dan termasuk golongan orang yang bahagia dan beruntung. Sebaliknya apabila shalatnya rusak maka termasuk golongan orang yang merugi dan tidak beruntung.⁶ Oleh sebab itu, umat Islam wajib mempelajari dan melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh agar diterima oleh Allah SWT. Shalat menjadi penentu seluruh amalan manusia.

Shalat merupakan salah satu kewajiban utama bagi setiap umat Islam. Oleh sebab itu, orang tua harus menyadari dan mengetahui betapa pentingnya membiasakan shalat pada anak sejak dini. Bukan berarti membebankan anak-anak dengan kewajiban ini, akan tetapi masa kanak-kanak adalah masa yang tepat untuk mempersiapkan, melatih, dan membiasakan anak sampai kepada usia baligh sehingga kelak ketika dewasa memudahkan anak menunaikan kewajiban agama.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Thaha/20: 132.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى (١٣٢)

⁶ M. Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 345.

Ayat ini menjelaskan perintah dari Allah SWT kepada Rasulullah SAW agar memerintahkan keluarga beliau untuk senantiasa mendirikan shalat agar selamat dari adzab Allah SWT dan bersabar serta istiqomah dalam melaksanakannya.⁷ Dalam hal ini orang tua dan anak merupakan bagian dari keluarga, selain menjadi teladan dalam membiasakan shalat pada anak, orang tua juga memiliki kewajiban untuk memerintahkan dan memastikan anak mendirikan shalat. Orang tua perlu bersabar dalam membiasakan shalat, dikarenakan ada beberapa anak yang enggan menuruti perintah orang tuanya.

Adapun dalam membiasakan shalat pada anak, orang tua harus menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik mengenai shalat semisal orang tua melaksanakan shalat bisa di depan anak, sehingga anak bisa belajar dan meniru dari orang tuanya, baik itu tentang gerakan dan bacaan shalat. Ketika anak sudah terbiasa dalam melaksanakan shalat, maka anak akan senantiasa melaksanakannya ketika sudah masuk waktu shalat. Jadi, anak melaksanakan shalat atau tidak itu tergantung dari pengaruh pembiasaan shalat yang diberikan orang tua pada masa anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Kintapura RT 003/RW 001 Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam hal pembiasaan shalat bagi anak dalam keluarga di antaranya peneliti masih ada menemukan anak-anak yang tidak melaksanakan shalat padahal sudah menginjak usia baligh, ada yang asik bermain bersama teman-temannya, menonton televisi dan bahkan bermain *game*. Anak asik dengan

⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 8: Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 560.

dunianya sendiri dan sengaja menunda shalat sampai akhirnya lupa dan karena waktu shalat sudah terlewat akhirnya anak tidak shalat. Ada pula tipe anak yang hanya melaksanakan shalat ketika ia mau saja. Hal ini tentu sangat disayangkan sebab anak sudah terbiasa dengan kebiasaan ini setiap harinya.

Adapun yang sangat disayangkan yaitu ada sebagian orang tua yang tidak memperhatikan ibadah anak-anaknya, orang tua terlihat biasa saja ketika anak-anaknya tidak shalat dan sama sekali tidak marah ataupun menegur anak untuk segera melaksanakan shalat. Meskipun demikian, masih ada sebagian orang tua yang peduli terhadap ibadah anak-anaknya di rumah. Dalam masalah ini, orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam mendidik, membimbing serta memperhatikan anak-anaknya secara penuh, baik itu di rumah maupun lingkungan pergaulan anak.

Hal-hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian lebih jauh mengenai pembiasaan shalat pada anak yang diberikan orang tua di Desa Kintapura RT 003/RW 001 Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut yang dimuat dalam judul skripsi **“Pembiasaan Shalat pada Anak dalam Keluarga di Desa Kintapura RT 003/RW 001 Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.”**

B. Definisi Operasional

Peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik pembahasan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas.

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang untuk mendisiplinkan dan agar kegiatan itu dapat menjadi suatu kebiasaan. Adapun pembiasaan yang dimaksud peneliti adalah pembiasaan dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam melaksanakan shalat.

2. Ibadah Shalat

Shalat menurut syariat Islam merupakan suatu amal ibadah yang diawali dengan takbiratul ihram dan ditutup dengan salam sesuai syarat dan hukum yang telah ditentukan syara.⁸ Jadi, shalat adalah ibadah yang dilakukan oleh seorang hamba sebagai wujud kepatuhannya dan semata-mata untuk mencari ridho Allah SWT. Adapun shalat yang dimaksud penulis di sini adalah shalat lima waktu.

3. Anak

Anak merupakan amanah yang dititipkan Allah SWT untuk dirawat, dijaga dan dididik dengan baik karena kelak setiap orang tua akan diminta pertanggungjawaban atas apa yang dilakukan anak semasa di dunia. Anak yang dimaksud peneliti adalah anak-anak yang berusia 7-12 tahun (usia SD).

4. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dalam

⁸ Al-Mahfani, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, 81.

satu atap dan dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga yang dimaksud di sini adalah keluarga yang memiliki anak usia 7-12 tahun di Desa Kintapura RT 003/RW 001 Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, pokok masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perhatian orang tua dalam pembiasaan shalat pada anak dalam keluarga di Desa Kintapura RT 003/RW 001 Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.
2. Pendekatan/metode pembiasaan shalat pada anak dalam keluarga di Desa Kintapura RT 003/RW 001 Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.
3. Kendala dalam pembiasaan shalat pada anak dalam keluarga di Desa Kintapura RT 003/RW 001 Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perhatian orang tua dalam pembiasaan shalat pada anak dalam keluarga di Desa Kintapura RT 003/RW 001 Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mendeskripsikan pendekatan/metode pembiasaan shalat pada anak dalam keluarga di Desa Kintapura RT 003/RW 001 Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

3. Untuk mendeskripsikan kendala dalam pembiasaan shalat pada anak dalam keluarga di Desa Kintapura RT 003/RW 001 Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.

E. Alasan Penelitian

Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu:

1. Mengingat betapa pentingnya pembiasaan shalat dalam keluarga, karena keluarga merupakan madrasah pertama untuk anak mendapatkan awal pendidikan shalat. Selain itu dapat membekali anak dalam kehidupannya dan menjadikan anak pribadi yang taat dan takwa kepada Allah SWT.
2. Untuk mengetahui perhatian orang tua, pendekatan, dan kendala dalam membiasakan shalat pada anak dalam keluarga di Desa Kintapura RT 003/RW 001 Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut.
3. Belum ada yang meneliti permasalahan yang berlokasi di tempat ini, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan dan dapat dikembangkan untuk masa mendatang.

F. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan masukan dalam aspek teori (keilmuan), yaitu bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan informal terutama dalam pembiasaan shalat bagi anak di lingkungan keluarga.
 - b. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi masyarakat khususnya orang tua dalam pembiasaan ibadah bagi anak, sehingga diharapkan akan

timbul kesadaran dan tanggung jawab yang besar bagi orang tua dalam meningkatkan pembiasaan beribadah anak khususnya shalat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan studi pustaka untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui masalah yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa judul yang sama dengan penelitian ini. Adapun judul penelitian tersebut salah satunya yang peneliti uraikan adalah:

1. *Peran Orang Tua Tunggal dalam Pendidikan Shalat Anak di Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*. Penelitian yang dilakukan oleh Said Alwi menunjukkan bahwa peran orang tua tunggal dalam mendidik shalat anak sudah terlaksana dikarenakan kesadaran para orang tua tunggal pada tanggung jawabnya terhadap

keajiban mengajarkan anak shalat dan banyaknya waktu yang dimiliki, anak-anak juga rajin dan tidak menolak bila diajak dan diajarkan tentang shalat, hanya sedikit yang kadang sulit diajak shalat. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua tunggal dalam pendidikan shalat ini yaitu latar belakang pendidikan orang tua, waktu yang tersedia, lingkungan keluarga dan sosial, kesadaran orang tua, dan ekonomi keluarga.⁹ Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti mengenai peran orang tua dalam pendidikan dan pembiasaan shalat anak, adapun perbedaannya adalah peneliti meneliti pada keluarga yang memiliki anak usia 7-12 tahun, sedangkan skripsi ini meneliti pada keluarga dengan orang tua tunggal yang memiliki anak usia 7-21 tahun.

2. *Aktivitas Pendidikan Ibadah bagi Anak di Kalangan Keluarga Desa Bingkulu RT 08/RW 03 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.* Penelitian yang dilakukan oleh Widia Bestari menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan ibadah bagi anak dikalangan keluarga Desa Bingkulu RT 08/RW 03 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut berbeda-beda. Jadi, dalam hal ini ada di antara mereka dalam memberikan pendidikan ibadah shalat dan puasa ada yang secara langsung di rumah. Selain itu ada juga yang lebih menyerahkan kepada

⁹ Said Alwi, "Peran Orang Tua Tunggal dalam Pendidikan Shalat Anak di Kelurahan Sungai Lutut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar" (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

pihak sekolah saja.¹⁰ Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai pendidikan ibadah bagi anak. Adapun perbedaannya adalah peneliti hanya memfokuskan mengenai shalat, sedangkan skripsi ini meneliti mengenai shalat dan puasa bagi anak.

3. *Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Shalat Bagi Anak Usia Dini.* Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudin menunjukkan bahwa tanggung jawab dan peranan orang tua begitu besar dalam pendidikan shalat bagi anak. Dengan mulai mengajarkan shalat sejak dini, anak akan terbiasa melaksanakan shalat dan mulai tertanam dalam diri anak untuk menghargai waktu. Adapun cara orang tua mengajarkan anak-anak untuk shalat, yaitu pemberian teladan, praktik, perhatian dan nasihat, penyediaan fasilitas, dan pemberian hadiah dan pujian.¹¹ Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti mengenai pendidikan shalat pada anak, dan perbedaannya adalah penelitian Mahmudin ini merupakan jenis penelitian *library research*, sedangkan peneliti disini menggunakan jenis penelitian *field research*.
4. *Metode Pendidikan Shalat pada Anak Usia 5-10 Tahun dalam Keluarga.* Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sopiyan dan Septian Arief Budiman menunjukkan bahwa metode pembelajaran shalat pada anak guru dengan menggunakan pembiasaan dan pemberian keteladanan dari

¹⁰ Widia Bestari, "Aktivitas Pendidikan Ibadah bagi Anak di Kalangan Keluarga Desa Bingkulu RT 08/RW 03 Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut" (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2015).

¹¹ Mahmudin, "Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Shalat Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah* 3, no. 1 (2018).

orang tua kepada anak-anaknya.¹² Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti mengenai pendidikan shalat pada anak, perbedaannya adalah penelitian Muhammad Sopiya dan Septian Arief Budiman ini berfokus pada anak yang orang tuanya berprofesi guru.

H. Sistematika Penelitian

Penelitian skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II merupakan landasan teori berisi mengenai pembiasaan, shalat, peran orang tua dalam pembiasaan shalat anak, dan metode dalam pembiasaan shalat pada anak.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

¹² Muhammad Sopiya and Septian Arief Budiman, "Metode Pendidikan Shalat pada Anak Usia 5-10 Tahun dalam Keluarga," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018).